
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEPAK BOLA MELALUI PERMAINAN MINI SOCCER

Almawan Mardain^{1abcdef}, Hariadi Said^{2acd}, Ruslan^{3cdef}

¹Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri
Gorontalo, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri
Gorontalo, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri
Gorontalo, Indonesia

Memasukkan: XX Mei XXXX; Revisi: XX Bulan XXXX; Diterima: XX Bulan XXXX;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, serta untuk menilai kelayakan dan efektivitas model tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan model pengembangan ADDIE, yang mencakup lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu guru PJOK, dosen pembelajaran olahraga, dan pelatih sepak bola, dengan hasil menunjukkan bahwa model yang dikembangkan masuk dalam kategori "sangat layak". Hasil implementasi terbatas menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, serta pemahaman siswa terhadap teknik dasar permainan sepak bola. Evaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori "baik" hingga "sangat baik". Dengan demikian, model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer dinilai efektif dan dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran PJOK, khususnya pada materi permainan bola besar.

Kata Kunci: Pengembangan, Model Pembelajaran, Sepak Bola, Mini Soccer, Pendidikan Jasmani

Kontribusi penulis: a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

PENDAHULUAN

Dunia Olahraga adalah salah satu contoh ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan semua itu juga harus diiringi dengan berkembangnya sumber daya manusia itu sendiri. Dan salah satu cara untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia adalah melalui bidang pendidikan. Salah satu upaya itu adalah mewujudkan manusia yang sehat, kuat, trampil dan bermoral melalui pendidikan jasmani.



Menurut Qoulbi dan Alnedral (2020:149) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerjasama dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ini adalah pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui aktifitas tubuh. Pada hakikatnya PJOK merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan PJOK yang intensif dan pembinaan berlangsung seumur hidup yang memiliki peranan sangat penting. Dimana siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis agar dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak didik, dan dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran PJOK serta dapat menyalurkan bakat yang ada pada diri anak didik melalui kegiatan yang bermanfaat.

Pendidikan jasmani diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, bertanggung jawab, berdisiplin, berkepribadian, kuat jiwa raga serta berkesadaran nasional. Dengan demikian akan lebih mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara tercinta Indonesia.

Selama ini, pembelajaran olahraga dilakukan secara konvensional tanpa melakukan suatu variasi dan pengembangan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang secara rutin dilakukan dengan cara dan urutan yang relatif sama. Model pembelajaran yang biasa dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran olahraga terdiri dari ceramah dan pemberian contoh, kemudian siswa mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh guru, sedangkan guru biasanya hanya mengawasi. Pada tahap berikutnya seorang guru melakukan penilaian sebagai bentuk evaluasi dari materi yang diajarkan atau yang dilakukan

oleh para siswa. Padahal jika seorang guru melakukan dengan pengembangan model pembelajaran yang menarik maka anak didik akan cepat meresap materi yang diajarkan dan tidak akan bosan.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Semakin tepat model yang digunakan dalam suatu pembelajaran maka akan semakin efektif pencapaian kompetensi yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa. Yuliyanto dkk (2023:17)

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya bahwa para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Arends (Prihatin, 2019:6) berpendapat bahwa tidak ada model pembelajaran yang lebih baik daripada model pembelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki banyak pertimbangan untuk memilih suatu model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertimbangan yang dimaksud misalnya berdasarkan materi pembelajaran, kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran seorang guru pasti menemukan suatu kejenuhan, ketidakcocokan, dan berbagai permasalahan lainnya dengan siswa terkait dengan gejala tersebut. Ditinjau dari tiga ranah tujuan pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa tidak akan berkembang dan maksimal dalam proses pembelajaran apabila terjadi hal-hal tersebut. Seorang siswa tidak akan mampu menerima dan menangkap pengetahuan secara benar jika emosional siswa menolak dan akan merasa jenuh.

Oleh karena itu perlu dilakukan adanya sebuah pengembangan model pembelajaran sebagai strategi pelaksanaan pembelajaran bagi siswa yang harus dikembangkan dan dikemas dengan menarik agar siswa tertantang dan mampu mengatasi permasalahan ini. Dengan adanya modifikasi dan pengembangan permainan sepakbola ini diharapkan siswa

menjadi lebih aktif untuk mengikuti mata pelajaran penjasorkes. Sehingga standar kompetensi yang ada pada kurikulum bisa tercapai dengan baik. Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar: 1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi 3) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi permainan bola besar khususnya sepakbola, disebutkan bahwa siswa dapat mempraktikkan teknik dasar permainan sepak bola dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menarik minat dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes dan meningkatkan kesegaran jasmani.

sepakbola adalah olahraga yang membutuhkan kecepatan, sepakbola juga memiliki daya tarik tersendiri dari olahraga lainya karena lebih mengarah ke keterampilan bukan hanya olahraga yang mudah dimainkan oleh semua orang dan memiliki tujuan mencetak angka ke gawang lawan lebih banyak dari pada kebobolan.

Pada hakikatnya permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan dilapangan rumput oleh dua tim yang saling berhadapan dengan masing tim terdiri dari 11 orang pemain yang bermain. Tujuan dalam permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola dan pemain lawan. Satu regu dapat dinyatakan menang apabila regu terebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawan, dan apabila sama maka permainan dinyatakan seri atau draw. Sepak bola adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu beranggotakan sebelas orang pemain dan salah satunya adalah seorang penjaga gawang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba memasukan bola ke gawang lawan, (Akbar dalam Akhmad dan Suriatno, 2018:48).

Permainan sepakbola mini atau mini soccer adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 14 orang yang masing-masing tim 7

orang, serta menggunakan bola plastik. Didalam permainan ini semua pemain bertujuan mencetak angka sebanyak mungkin dengan mencetak gol ke gawang. Jadi setiap tim melakukan pertahanan dan penyerangan secara bersamaan sehingga didalam permainan tidak ada pemain yang bersantai. Mawa (2020:10-11).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian R&D (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE adalah pemilihan model pengembangan yang baik menjadi salah satu faktor penentu untuk menghasilkan model yang dapat diaplikasikan dengan mudah, baik dan bermanfaat bagi pengguna. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu (1) Analisis (Analyze), (2) Perancangan (Design), (3) Pengembangan (Develop), (4) Implementasi (Implement), dan (5) Evaluasi (Evaluate). Metode penelitian research and development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode R&D sehingga menghasilkan produk yang baru. R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk, mengembangkan dan menciptakan produk baru serta menguji keefektifan suatu produk. Analisis data ini diperoleh dari hasil diskusi, observasi, dan saran-saran dari para ahli, sebagai pertimbangan dalam merivisi dan mengembangkan model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik penilaian kelayakan dan lembar penilaian kelayakan digunakan untuk menilai kelayakan model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer yang telah dikembangkan oleh pakar ahli dan lembar observasi digunakan

untuk mengetahui kelayakan terhadap model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer yang telah dikembangkan.

Teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan produk model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer yang berkualitas yang memenuhi aspek kelayakan dan kepraktisan. Langkah-langkah dalam menganalisis kriteria kualitas produk yang dikembangkan adalah 1) Analisis kelayakan dan 2) Lembar Observasi Model Pembelajaran Sepak Bola Melalui Permainan Mini Soccer

Nilai rata-rata dari lembar observasi kemampuan pengembangan model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer kemudian dicocokkan dengan tabel dibawah

Tabel 1. Kriteria Skala Interpretasi Berdasarkan Lembar Observasi untuk Model Pembelajaran Sepak Bola Melalui Permainan *Mini Soccer*

No	PRESENTASI	KATEGORI
1	81% - 100%	Sangat Layak
2	61% - 80%	Layak
3	41% - 60%	Cukup Layak
4	21% - 40%	Kurang Layak
5	0% - 20%	Tidak Layak

Sumber: Riduwan dalam Sasaki dan Sudarwanto (2021:1121).

HASIL

Analisis hasil evaluasi siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi ini bersifat kuantitatif dan kualitatif, yang tidak hanya mengukur skor, tetapi juga menginterpretasi capaian siswa secara menyeluruh.

Dalam aspek kognitif, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 13 dari 15 siswa (86,7%) berada dalam kategori baik hingga sangat baik dalam penguasaan materi mini soccer. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan efektif dalam membantu siswa memahami konsep dan aturan dasar permainan.

Dalam aspek afektif, mayoritas siswa (86,6%) menunjukkan sikap yang baik hingga sangat baik. Mereka terlibat aktif, menunjukkan

sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab yang tinggi saat bermain. Ini menunjukkan bahwa permainan bukan hanya membentuk kemampuan fisik, tetapi juga membentuk karakter.

Dalam aspek psikomotor, Sebanyak 13 dari 15 siswa (86,7%) menunjukkan performa psikomotor dalam kategori baik hingga sangat baik. Teknik dasar seperti menendang, menggiring, mengoper bola, dan mengikuti aturan permainan dapat dilakukan dengan benar oleh sebagian besar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengandalkan aktivitas langsung dan praktik terarah sangat efektif dalam membentuk kemampuan gerak siswa. Teknik-teknik tersebut dipelajari dan diterapkan siswa secara berulang dalam permainan yang sebenarnya, bukan hanya melalui instruksi lisan atau demonstrasi singkat. Kesimpulan: Model pembelajaran mini soccer sangat mendukung peningkatan keterampilan motorik siswa secara sistematis dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, dari total 15 siswa: 80% (12 siswa) berada dalam kategori hasil belajar baik hingga sangat baik. 20% (3 siswa) berada dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang atau sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer terbukti efektif dalam meningkatkan seluruh aspek pembelajaran PJOK. Model ini tidak hanya mampu meningkatkan penguasaan konsep (kognitif), tetapi juga membentuk sikap dan nilai karakter (afektif), serta memperbaiki keterampilan gerak dasar olahraga (psikomotor).

PEMBAHASAN

Hasil pengembangan model pembelajaran sepak bola berbasis permainan mini soccer yang telah melalui tahapan analisis kebutuhan, desain model, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Hasil implementasi menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK, khususnya pada materi sepak bola.

Pembelajaran berbasis mini soccer terbukti lebih menarik dan relevan bagi siswa SMP karena memiliki format yang sederhana, fleksibel, dan menyenangkan. Berbeda dengan model konvensional yang bersifat monoton dan pasif, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar teknik dasar sepak bola (seperti passing, dribbling, dan shooting) melalui praktik langsung dalam situasi permainan nyata.

Dari aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap aturan dan strategi permainan sepak bola. Dari segi afektif, siswa memperlihatkan peningkatan dalam kerja sama tim, sportivitas, dan motivasi belajar. Sedangkan dari aspek psikomotorik, siswa mampu menerapkan keterampilan bermain sepak bola secara lebih baik.

Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa model ini berada dalam kategori “sangat layak”, baik dari segi isi, penyajian, bahasa, maupun kegunaan. Observasi terhadap siswa selama implementasi juga menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa memperoleh nilai dalam kategori “baik” dan “sangat baik” di ketiga ranah penilaian.

Pembahasan ini menggarisbawahi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan seperti mini soccer bukan hanya efektif dalam mencapai tujuan kurikulum PJOK, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif yang aplikatif bagi guru PJOK di tingkat SMP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran sepak bola melalui permainan mini soccer yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran PJOK di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Hal ini didasarkan pada hasil validasi dari tiga ahli, yaitu guru PJOK, dosen pembelajaran olahraga, dan pelatih sepak bola, yang memberikan rata-rata skor 50–53 dari maksimal 55, dengan kategori "Sangat Layak".

Implementasi model juga menunjukkan hasil yang positif. Dari 15 siswa yang menjadi subjek uji coba: 46,7% siswa memperoleh kategori

"Sangat Baik", 33,3% siswa dalam kategori "Baik", dan 20% siswa berada pada kategori "Cukup", baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tidak terdapat siswa dalam kategori kurang atau sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa model mini soccer efektif dalam meningkatkan pemahaman teknik dasar sepak bola, membangun sikap kerja sama dan sportivitas, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Model ini juga dinilai praktis dan aplikatif oleh guru, serta mampu mengatasi kejenuhan metode konvensional. Oleh karena itu, model ini layak dijadikan alternatif dalam pembelajaran sepak bola di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Noor dan Adi Suriatn. 2018. Analisis Keterampilan Dasar Sepak Bola Pemain Kiub Bima Sakti. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 3 No. 3 ISSN 2548-5555 Desember 2018
- Albina, Meyniar, Ardiyan Safi'i, Mhd. Alfat Gunawan, Mas Teguh Wibowo, Nur Alfina Sari Sitepu dan Rizka Ardiyanti. 2022. Volume 16, Nomor 4:939-955 Oktober 2022|ISSN (P):1829-7463 \ ISSN (E):2716-3083
- Daffa, Rafi Bagus, dan Ipang Setiawan. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Sepak Bola Melalui Permainan Pak Bo Tang Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education Volume 8, Nomor 2 Juli – Desember 2020 ISSN 2581-0383
- Fauzan. 2019. Model Pembelajaran Dalam Berbagai Pendekatan. Besuki
- Jospiah. 2017. Peningkatan Pembelajaran Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V SD Negeri 025 Koto Sentajo. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 6 | Nomor 2 | Oktober 2017 | ISSN: 2303-1514
- Marhat: 2023. Peningkatan Pembelajaran Sepakbola Menggunakan Permainan Sepakbola Mini Pada Peserta Didik Kelas V-A Sdn 4 Bukit Tunggal. Neraca Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 6 Nomor 2, Mei 2021(16-25). ISSN :24607274 E-ISSN :26858185

- Mawa, Maria Noo. 2020. Meningkatkan Pembelajaran Sepakbola Dengan Menggunakan Permainan Sepakbola Mini Pada Siswa Kelas V SD Inpres Iligetang. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* VOL.01 NO. 11. JUNI 2020 E-ISSN 2686 5661
- Prihatin, Yulianah. 2019. Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari
- Qoulbi, Gentha Ainul dan Alnedral. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA Negeri 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan Evaluasi. *Jurnal Patriot*. 2(1):149-151.
- Quddus, Abdul, Karno Dinata, dan Didik Daniyantara. 2018. Pengaruh Variasi Latihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Club Putra Baja FC Tahun 2017. *Creating Productive and Upcoming Sport Education Profesional Hmzanwadi University* Vol. 1, No. 1, Juni 2018, Hal. 21-26 e-ISSN 2614-8781
- Roni Basrizal, Tjung Hauw Sin, Roma Irawan dan Vega Soniawan. 2020. Latihan Kelincahan Terhadap Peningkatan Kemampuan Dribbling Pemain Sepakbola. *Jurnal Patriot* Volume 2 Nomor 3, Tahun 2020 p-ISSN 2655-4984 e-ISSN 2714-6596
- Saski, Nabilah Hamudiana dan Tri Sudarwanto. 2021. Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* Volume 9 No 1 Tahun 2021 ISSN 2337-6078
- Supriyadi, Muhammad. 2018. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*. 1(2): 65.
- Sutikno, Sobry. 2019. Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan. Lombok: Holistica
- Wicaksono, Galuh Hendityo. 2019. Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. 5(2):96.
- Yuliyanto, Aan, Iing Farikhin, Irma Sofiasyari, dan Rogibah. 2023. Model-Model Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara
- Zulfa, Isna Indana dan Ari Wibowo Kurniawan. 2019. Survey Kebugaran Jasmani Kelas VIII SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro. *Sport Science and Health Journal*. 1(3): 185.